

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada

##### 1. Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto

Untuk bisa menyusun laporan keuangan secara rapid an mudah untuk dipahami maka dari itu perlunya untuk berbagai aspek dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Diantaranya yaitu :

##### a. Strategi manajemen SDM, dan pemahan SDM terkait laporan keuangan

Strategi manajemen SDM dalam suatu organisasi atau entitas sangat diperlukan untuk bisa menuju kesuksesan yang diharapkan suatu organisasi atau entitas. Perlunya strategi manajemen agar dapat berjalan terstruktur dan tidak seenaknya sendiri, maka dari itu perlunya disusun struktur organisasi, ditentukan tujuan-tujuannya, untuk mencapai suatu harapan itu sendiri.

Terikait dengan pemahaman SDM dalam suatu entitas perbankan syariah juga perlu diterapkan setidaknya mengerti mengenai alur dari transaksi laporan keuangan itu sendri, minimnya pada BSI Mojosari itu tidak diterapkan kesemua pegawai yang bekerja, tetapi semua sudah berusaha untuk melakukan pelayanan terbaik untuk nasabah, karena kunci utama keberhasilan perbankan mempertahankan pelayanan yang ramah dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Anas selaku kepala bagian kantor cabang BSI Mojosari : “Strateginya sudah ditetapkan sama kantor pusat di Jakarta, jadi kalau SDM (Sumber daya manusia) yang ada di masing-masing KCP (kantor cabang pembantu) terutama di Mojosari itu sudah ditentukan sesuai dengan SOPnya (standar operasional), jadi mulai di depan pintu masuk harus ada Securitynya/satpam yang membukakan pintu dan bisa membantu keperluan nasabah yang datang, kemudian harus ada OB (office boy) nya bagian kelengkapan kantor. Kemudian bagian dalam ada Teller yang melayani pembyaran nasabah, ada CS (Customer

service) yang melayani keperluan atau kebutuhan nasabah, ada juga SPCnya yang membawai operasional di kantor, yang selanjutnya untuk melengkapi SDM yang ada yaitu ada bagian marketing itu ada namanya Head Officer Makro, dan Account Officer, Pimpinancabang pembantu kepala bagian semuanya. Dari sebanyak personil itu sudah ada standarnya masing-masing sesuai tanggung jawab bagiannya masing-masing. Di KCP Mojosari semua strategi SDMnya sudah lengkap sesuai SOP nya tinggal kita menjalankan bagaimana operasionalnya seperti marketing, untuk supaya mendapatkan nasabah, baik nasabah pembiayaan maupun nasabah tabungan. Itu untuk kita bisa melampaui target yang di amanahkan dari kantor pusat dimasing-masing KCP, setiap KCP itu beda-beda targetnya.”

Dengan terstrukturnya susunan keorganisasian dan juga pembagian jabatan sesuai kemampuannya BSI Mojosari mampu menyelesaikan target dan mendapatkan hasil yang maximal, melebihi target yang telah ditentukan dari kantor pusat. Dan juga penerapan Sop yang ada juga telah dilakukan sebagai mana mestinya. Pelayanan yang diberikan juga tidak membuat para nasabah kecewa malah semakin menambah nasabah dari berbagai daerah.

Untuk strategi manajemen SDM yang ada di BSI Mojosari sudah baik dan terstruktur, tetapi untuk pemahaman SDM terkait laporan keuangan tidak sepenuhnya pegawai diberi pemahaman mengenai sajian lapoan keuangan yang ada, hanya bagain tertentu yang sudah sesuai dengan bidangnya yang mengetahui pemahaman mengenai laporan keuangannya contohnya BOSM sebagai penanggung jawab atas transaksi dan penyajian laporan keuangan yang ada.

#### b. Prosedur penyusunan penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu lembaga atau entitas syariah (Naimah dan Ridwan, 2014). Dan Akuntansi berperan sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Informasi keuangan tersebut berguna untuk menyusun laporan keuangan. Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai

informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah. Laporan keuangan yang di hasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan..<sup>53</sup>

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas entitas syariah. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah diamanahkan kepada entitas.

Proses penyajian laporan keuangan syariah harus sesuai standar akuntansi syariah yang dijadikan solusi dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Syariah merupakan pernyataan yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah. Maka dari itu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia harus disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.101).<sup>54</sup>

Dalam penyajiannya, laporan keuangan Bank Syariah Indonesia mengacu pada PSAK syariah 101. Menurut IAI, unsur-unsur laporan keuangan entitas syariah terdiri dari komponen laporan keuangan kegiatan komersial, sosial, dan tanggungjawab khusus entitas syariah tersebut (Nabilah dan Suprayogi, 2016).<sup>55</sup>

Penyajian laporan keuangan merupakan sutau proses untuk melaporkan atau menyajikan keadaan keuangan suatu entitas atau lembaga bagi pihak yang membutuhkan. Dalam penyajian laporan keuangan standar akuntansi sangat diperlukan, berikut beberapa alasan mengapa standar akuntansi memiliki peran penting dalam penyajian laporan keuangan :

1) Memberi informasi akuntansi kepada pemakai tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

---

<sup>53</sup> Iskandar Muda, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Medan, Madenatera, 2017) hal : 34

<sup>54</sup>Putriningtyas, Usnan, *ANALISIS BERDASARKANIMPLEMENTASI PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN* Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Volume 7 Nomor 1 ed, Januari-Juni 2019, hal : 128-139

<sup>55</sup>Putriningtyas, Usnan, *ANALISIS BERDASARKANIMPLEMENTASI PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN* Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Volume 7 Nomor 1 ed, Januari-Juni 2019, hal : 17-36

- 2) Memberi pedoman dan aturan bagi akuntan publik untuk melaksanakan kegiatan audit dan aturan bagi akuntan publik untuk melaksanakan kegiatan audit dan menguji validitas laporan keuangan.
- 3) Memberi data dasar bagi perusahaan tentang berbagai variabel yang dipandang penting dalam mendukung pengenaan pajak, pembuatan regulasi, perencanaan ekonomi dan peningkatan efisien dan tujuan sosial.
- 4) Menghasilkan prinsip-prinsip dan teori bagi mereka yang tertarik dengan disiplin akuntansi.

Prosedur penyusunan penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari sdah dilakukan secara otomatis melalui sitem komputerisasi dan sudah sesuai dengan SOP yang ada.

#### c. Sistem pencatatan akuntansi syariah

Rama dan Jones (2008) mengemukakan bahwa siklus pengolahan transaksi merupakan pengelompokan kejadian-kejadian terkait yang pada umumnya terjadi dalam suatu urutan tertentu. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengelolaan transaksi. Sistem pengelolaan transaksi yang merupakan sub sistem informasi akuntansi ada pada berbagai fungsi operasional organisasi karena itu sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen.<sup>56</sup>

Sistem pengolahan transaksi memproses data yang berasal dari kejadian atau peristiwa ekonomi sebagai akibat dari operasi atau aktivitas internal perusahaan dan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan pihak luar menjadi informasi keuangan/informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi manajemen ditingkat operasional dan pihak lain. Sistem pencatatan transaksi akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan computer ataupun manual, aktivitas pengolahan transaksi meliputi mengumpulkan, mengirimkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data-data tentang kejadian atau peristiwa ekonomi yang berasal atau disebabkan oleh aktivitas/operasi organisasi sehari-hari.

---

<sup>56</sup> Ibid, Iskandar muda, hal : 36

Aktivitas dalam Sistem Pengolahan Transaksi seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengolahan transaksi dapat berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan, pengiriman dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai. Pengumpulan, pengiriman, dan pemasukan semua data bernilai ekonomi yang berasal dari aktivitas operasi organisasi dan berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan (transaksi) harus dikumpulkan.

Pengolahan dan manipulasi data. Menjadi format yang berarti dan berguna melibatkan beberapa aktivitas termasuk: pengkodean dan pengklasifikasian, penyusunan, perhitungan, dan peringkasan. Sistem klasifikasi harus dibuat untuk menyimpan data agar dapat digunakan secara efektif bagi manajemen. Data harus diberi kode yang benar agar secara logis dapat disusun dan mudah untuk dibaca. Dan semua dokumen atau laporan tersebut dapat dicetak kapan saja kedalam kertas atau layar monitor.<sup>57</sup>

Sistem pencatatan laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah otomatis tersaji menggunakan computer dan menggunakan metode SYIAR Syiar atau dalam bahasa perbankan yaitu ( *Live Core Banking System SYIAR (Syariah Integrated & Automated Realtime)* ) yang dilengkapi dengan aplikasi *electronic Financing Originating System (eFOS)* dan *Management Information System (MIS).*) dan sudah tidak dilakukan lagi pencatatan laporan keuangan secara manual. Jadi jika terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan minim sekali untuk pembenahannya jadi tidak sulit untuk menggati kesalahan pencatatan tersebut. Karena sudah mudah dalam penggunaan metode dengan computer.

#### d. Proses pencatatan laporan keuangan

Laporan keuangan (entitas syariah) adalah penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas syariah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan entitas syariah meliputi: Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan

---

<sup>57</sup> Azhar Susanto, *Analisis dan perancangan Sistem informasi akuntansi*, (Bandung, Lingga jaya, 2017) hal : 2-4

kerugian, Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik., Arus kas, Dana zakat, dan Dana kebajikan (IAI, 2014: 101.3)

Pengelolaan bank syariah maupun lembaga keuangan hampir sama dengan pengelolaan bank konvensional. Semenjak adanya landasan syariah serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang menyangkut Bank Syariah, diantaranya Undang-Undang No.7 th 1992 perihal perbankan diganti dengan Undang-Undang No.10 th 1998. Selain Undang-Undang tersebut, ketentuan pelaksanaan bank berdasarkan prinsip syariah ditetapkan dengan peraturan pemerintah No.30 tahun 1999, kita bisa melihat adanya perbedaan antara bank/lembaga keuangan syariah dengan bank konvensional, dari segi operasional, pendanaan, penyaluran maupun jasa keuangan yang ada. Prinsip syariah yang harus di terapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah disini di makna yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan untuk usaha, atau kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya dengan tidak mendasarkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang dalam usahanya serta produknya dikembangkan berlandaskan pada Alqura`an dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah adalah bank yang sistem kerjanya menggunakan sistem bagi hasil. Lembaga keuangan tersebut dalam menjalankan usahanya harus secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan non syariah.

Adapun prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan transaksi dan pencatatan laporan keuangan dalam entitas syariah adalah :

1. Larangan timbulnya bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi
2. Aktifitas bisnis dan perdagangan dijalankan didasarkan pada tingkat kewajaran dan laba yang diperoleh secara halal
3. Ada zakat yang dikeluarkan dari hasil kegiatan usahanya
4. Terlarang menjalankan system monopoli

5. Saling bekerjasama dalam membangun masyarakat, melalui kegiatan bisnis dan perdagangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keberadaan lembaga syariah diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dimaksudkan agar dapat meningkatkan taraf hidup melalui produk perbankan yang disediakan. Sebagaimana lazimnya suatu bank, lembaga keuangan syariah juga siap menerima penitipan uang dan pembiayaan kepada semua sektor usaha yang membutuhkan dana. Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh lembaga Islam yang mengembangkan konsep tanpa bunga, berikutnya menghasilkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh lembaga syariah.

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*rabbul maal*) yang menyimpan uangnya dilembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dengan status peminjam dana atau yang menjalankan usaha. Dalam memilih kebijakan akuntansi, manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi : Hal yang perlu dan penting, terkait terhadap kebutuhan para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan, dan handal, dengan pengertian :

- 1) Menggambarkan akuntabilitas penyajian hasil dan posisi keuangan entitas syariah.
- 2) Mencerminkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata dalam bentuk sisi hukumnya.
- 3) Netral yaitu bebas dari unsur keberpihakan;
- 4) Mencerminkan kehati-hatian; dan
- 5) Meliputi semua hal yang material. (PSAK 101).<sup>58</sup>

Masyarakat dan berbagai pihak yang terkait dengan bank syariah memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bank syariah untuk melaksanakan fungsi tersebut dan akan meminta pertanggung jawaban yang diberikannya. Oleh karena itu, untuk mempertanggung jawabkan kepercayaan yang diberikan

---

<sup>58</sup> Solikhul Hidayat, "PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH PADA BMT LISA SEJAHTERA JEPARA", Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara, Jurnal 169 Volume 10 No. 2 Oktober 2013

oleh masyarakat dan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan usahanya, dibutuhkan suatu sarana antara lain dalam bentuk laporan keuangan bank syariah yang berkualitas.<sup>59</sup>

Maka dari itu Bank Syariah Indonesia menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 paragraf 9, dimana laporan keuangan yang lengkap entitas syariah terdiri dari tujuh komponen, yaitu:

- 1). Laporan posisi keuangan
- 2). Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
- 3). Laporan perubahan ekuitas
- 4). Laporan arus kas
- 5). Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
- 6). Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- 7). Catatan atas laporan keuangan

Setelah melakukan segala strategi pencatatan dan melakukan prosedur-prosedur yang ada dimana sesuai SOP tahap terakhir yaitu proses pencatatan, dimana proses pencatatan laporan keuangan ditangani oleh bagian BOSM dan diawasi oleh DPAS serta OJK. Tidak sembarang orang untuk melakukan proses pencatatan laporan keuangan, karena sudah ditangani oleh pegawai yang ahli dalam bidangnya. Proses pencatatan dilakukan sesuai SOP yang ada dan dicatat menggunakan system komputerisasi dan otomatis tersaji.

---

<sup>59</sup>Sutari, Tachyan, Adilah, "EVALUASITAS PENERAPANPERNYATAAN STANDARAKUNTANSIKEUANGAN101 DALAMKAITANNYADENGAN KEWAJARAN PENYAJIANLAPORAN KEUANGAN PADA PT.BANKJABARBANTENSYARIAH JURNALILMIAH RANGGAGADING", Sekolah Tinggi IlmuEkonomi KesatuanBogor, Volume 12No.2,Oktober 2012 hal : 102-109

Berikut Penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari yaitu :

1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 5.1 Laporan Posisi Keuangan (NERACA)**

No.	Pos-Pos	Individual	
		31 Des	31 Des
	ASET		
1	Kas	xxx	xxx
2	Penempatan pada Bank Indonesia	xxx	xxx
3	Penempatan pada Bank lain	xxx	xxx
4	Tagihan <i>spot dan forward</i>	xxx	xxx
	Surat Berharga yang Dimiliki	xxx	xxx
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	xxx	xxx
	Tagihan akseptasi	xxx	xxx
	Piutang	xxx	xxx
	a. piutang <i>murabahah</i>	xxx	xxx
	b. Pendapatan <i>margin murabahah</i> yang ditangguhkan -/-	xxx	xxx
	c. Piutang <i>istishna'</i>	xxx	xxx
	d. pendapatan <i>margin istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	xxx	xxx
	e. Piutang <i>qardh</i>	xxx	xxx
	f. Piutang Sewa	xxx	xxx
	Pembiayaan bagi hasil	xxx	xxx
	a. <i>Mudharabah</i>	xxx	xxx
	b. <i>musarakah</i>	xxx	xxx
	c. lainnya	xxx	xxx
	Pembiayaan sewa	xxx	xxx
	a. Aset ijarah	xxx	xxx
	b. akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	xxx	xxx
	c. cadangan kerugian penurunan nilai -/-	xxx	xxx
	penyertaan	xxx	xxx
	cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	xxx	xxx
	a. Individual	xxx	xxx
	b. Kolektif	xxx	xxx
	aset tidak terwujud	xxx	xxx
	akumulasi amortisasi -/-	xxx	xxx
	salam	xxx	xxx
	aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	xxx	xxx
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	xxx	xxx
	aset tetap dan inventaris	xxx	xxx
	akumulasi penyusutan -/-	xxx	xxx
	properti terbengkalan	xxx	xxx
	aset yang di ambil alih	xxx	xxx
	rekening tunda	xxx	xxx
	aset antar kantor	xxx	xxx
	a. kegiatan operasional di indonesia	xxx	xxx
	b. kegiatan operasional di luar indonesia	xxx	xxx
	cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	xxx	xxx
	persediaan	xxx	xxx
	aset pajak tangguhan	xxx	xxx
	aset lainnya	xxx	xxx
	TOTAL ASET	xxx	xxx

LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx	xxx
LIABILITAS	xxx	xxx
Dana simpanan <i>wadiah</i>	xxx	xxx
a. Giro	xxx	xxx
b. Tabungan	xxx	xxx
Dana investasi <i>non profit sharing</i>	xxx	xxx
Liabilitas kepada Bank Indonesia	xxx	xxx
Liabilitas kepada Bank lain	xxx	xxx
Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	xxx	xxx
Surat Berharga yang diterbitkan	xxx	xxx
Liabilitas akseptasi	xxx	xxx
Pembiayaan yang diterima	xxx	xxx
Setoran jaminan	xxx	xxx
Liabilitas antar kantor	xxx	xxx
a. Kegiatan operasional di Indonesia	xxx	xxx
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	xxx	xxx
Liabilitas pajak tangguhan	xxx	xxx
Liabilitas lainnya	xxx	xxx
Dana investasi <i>profit sharing</i>	xxx	xxx
TOTAL LIABILITAS	xxx	xxx
EKUITAS	xxx	xxx
Modal disetor	xxx	xxx
a. Modal dasar	xxx	xxx
b. Modal yang belum disetor -/-	xxx	xxx
c. saham yang dibeli kembali (teasury stock) -/-	xxx	xxx
tambahan modal disetor	xxx	xxx
a. Aigo	xxx	xxx
b. Disago -/-	xxx	xxx
c. Modal sumbangan	xxx	xxx
d. Dana setoran modal	xxx	xxx
e. lainnya	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	xxx	xxx
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	xxx	xxx
c. Lindung nilai arus kas	xxx	xxx
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	xxx	xxx
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	xxx	xxx
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	xxx	xxx
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	xxx	xxx
h. Lainnya	xxx	xxx
Selisih kuasi reorganisasi	xxx	xxx
Selisih rekruturisasi antitas sepengendali	xxx	xxx
Ekuitas lainnya	xxx	xxx
Cadangan	xxx	xxx
a. Cadangan umum	xxx	xxx
b. Cadangan tujuan	xxx	xxx
Laba (rugi)	xxx	xxx
a. Tahun-tahun lalu	xxx	xxx
Tahun berjalan	xxx	xxx
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	xxx	xxx
Kepentingan non pengendali	xxx	xxx
TOTAL EKUITAS	xxx	xxx
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx	xxx

Sumber : Dokumen Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari.

2) Laporan laba rugi dan komprehensif lain

**Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi dan Komprehensif**

No.	Pos-Pos	Individual	
		31 Des	31 Des
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		xxx	xxx
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		xxx	xxx
1	Pendapatan dan Beban Operasional penyaluran Dana	xxx	xxx
	a. Rupiah	xxx	xxx
	i. Pendapatan dari piutang	xxx	xxx
	Murabahah	xxx	xxx
	Istishna'	xxx	xxx
	Ujrah	xxx	xxx
	ii. Pendapatan Bagi hasil	xxx	xxx
	Mudharabah	xxx	xxx
	Musarakah	xxx	xxx
	iii. Lainnya	xxx	xxx
	b. Valuta asing	xxx	xxx
	i. Pendapatan dari piutang	xxx	xxx
	Murabahah	xxx	xxx
	Istishna'	xxx	xxx
	Ujrah	xxx	xxx
	ii. Pendapatan Bagi hasil	xxx	xxx
	Mudharabah	xxx	xxx
	Musarakah	xxx	xxx
	iii. Lainnya	xxx	xxx
2	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi	xxx	xxx
	a. Rupiah	xxx	xxx
	i. Non Profit sharing	xxx	xxx
	ii. Profit sharing	xxx	xxx
	b. Valuta asing	xxx	xxx
	i. Non Profit sharing	xxx	xxx
	ii. Profit sharing	xxx	xxx
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	xxx	xxx
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		xxx	xxx
1	Pendapatan Operasional lainnya	xxx	xxx
	a. peningkatan nilai wajar aset keuangan	xxx	xxx
	i. surat berharga	xxx	xxx
	ii. Spot dan Forward	xxx	xxx
	b. keuntungan penjualan aset	xxx	xxx
	i. Surat Berharga	xxx	xxx
	ii. Aset Ijarah	xxx	xxx
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	xxx	xxx
	d. pendapatan bank selalu mudharib dalam mudharaba muqayyadah	xxx	xxx
	e. keuntungan dari penyertaan dengan equity method	xxx	xxx
	f. deviden	xxx	xxx
	g. komisi / provisi / fee dan administrasi	xxx	xxx
	h. pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	xxx	xxx
	i. pendapatan lainnya	xxx	xxx
2	Beban operasional lainnya	xxx	xxx
	a. beban bonus wadiah	xxx	xxx
	b. penurunan nilai wajar aset keuangan	xxx	xxx
	i. surat berharga	xxx	xxx
	ii. Spot dan Forward	xxx	xxx
	c. keuntungan penjualan aset keuangan	xxx	xxx
	i. surat berharga	xxx	xxx
	ii. Aset Ijarah	xxx	xxx

d. kerugian transaksi spot dan forward (realised)	xxx	xxx
e. kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	xxx	xxx
i. surat berharga	xxx	xxx
ii. Pembiayaan dari piutang	xxx	xxx
iii. Pembiayaan bagi hasil	xxx	xxx
iv. Aset keuangan lainnya	xxx	xxx
f. kerugian terkait risiko operasional	xxx	xxx
g. kerugian dari penyertaan dengan equity method	xxx	xxx
h. komisi / provisi / fee dan administrasi	xxx	xxx
i. kerugian penurunan nilai aset keuangan lainnya (non keuangan)	xxx	xxx
j. beban tenaga kerja	xxx	xxx
k. beban promosi	xxx	xxx
l. beban lainnya	xxx	xxx
3 Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	xxx	xxx
laba (rugi) operasional	xxx	xxx
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	xxx	xxx
1 keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan investasi	xxx	xxx
2 keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	xxx	xxx
3 pendapatan (beban) non operasional lainnya	xxx	xxx
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	xxx	xxx
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	xxx	xxx
Pajak Penghasilan	xxx	xxx
a. Transaksi pajak tahun berjalan	xxx	xxx
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	xxx	xxx
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	xxx	xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxx	xxx
1 Pos-pos yang tidak akan direalisasikan ke laba rugi	xxx	xxx
a. keuntungan revaluasi aset tetap	xxx	xxx
b. Keuntungan (kerugian)aktuarial atas program imbalan pasti	xxx	xxx
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	xxx	xxx
d. lainnya	xxx	xxx
e. pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	xxx	xxx
2 Pos-pos yang akan direalisasikan ke laba rugi	xxx	xxx
a. penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	xxx	xxx
b. keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	xxx	xxx
c. bagian efektif dari lindung nilai arus kas	xxx	xxx
d. lainnya	xxx	xxx
e. pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	xxx	xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	xxx	xxx
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	xxx	xxx
laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	xxx	xxx
a. pemilik	xxx	xxx
b. kepentingan Non-Pengendali	xxx	xxx
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	xxx	xxx
Total laba (rugi) Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	xxx	xxx
a. pemilik	xxx	xxx
b. kepentingan Non-Pengendali	xxx	xxx
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	xxx	xxx
DEVIDEN	xxx	xxx
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	xxx	xxx

Sumber : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan penambahan atau pengurangan ekuitas yang dimiliki entitas syariah yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan entitas syariah (Muljono, 2015: 376). Informasi yang harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas yaitu:

- (a) Total penghasilan komprehensif selama satu periode,
- (b) Dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif setiap komponen ekuitas yang diakui sesuai PSAK 25,

(c) Rekonsiliasi setiap komponen ekuitas, secara terpisah mengungkapkan perubahan dari laba rugi,

(d) Penghasilan komprehensif lain dan transaksi pemilik dalam kemampuannya

sebagai pemilik (IAI, 2014: 101.19)

#### 4) Laporan Arus kas

**Tabel 5.3 Laporan Arus Kas**

No.	Uraian	31 Des	31 Des
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		xxx	xxx
1	Penerimaan bagi hasil, margin, pendapatan ijarah dan pendapatan usaha utama lainnya	xxx	xxx
2	penmabayaran bagi hasil dana syirkah temporer	xxx	xxx
3	penerimaan pendapatan usaha lainnya	xxx	xxx
4	beban usaha	xxx	xxx
5	pendapatan on usaha- netto	xxx	xxx
6	pembayaran pajak penghasilan badan	xxx	xxx
7	pembayaran zakat	xxx	xxx
8	penyaluran dana kebajikan	xxx	xxx
9	ARUS kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	xxx	xxx
perubahan dalam aset dan liabilitas operasi :		xxx	xxx
10	(kenaikan) penurunan aset operasi :	xxx	xxx
	Giro dan penempatan pada Bak Indonesia dan Bank lain	xxx	xxx
	Giro dan penempatan pada Bak Indonesia dan Bank lain	xxx	xxx
	piutang syariah	xxx	xxx
	pembiayaan syariah	xxx	xxx
	pinjaman qardh	xxx	xxx
	aset yang diperoleh untuk ijarah	xxx	xxx
	aset lain-lain	xxx	xxx
11	(penurunan) kenaikan liabilitas operasi :	xxx	xxx
	Liabilitas segera	xxx	xxx
	Simpanan dari nasabah	xxx	xxx
	Simpanan dari bank lain	xxx	xxx
	Utang pajak	xxx	xxx
	Liabilitas lain-lain	xxx	xxx
	(penuunan) kenaikan dana syirkah temporer	xxx	xxx
12	Kas neto (digunakan unruk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	xxx	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		xxx	xxx
1	Penerimaan kembali investasi pada surat berharga	xxx	xxx
2	Perolehan surat berharga	xxx	xxx
3	Hasil penjualan aset tetap	xxx	xxx
4	perolehan aset tetap	xxx	xxx
5	Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	xxx	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		xxx	xxx
1	setor modal	xxx	xxx
2	penambahan modal saham	xxx	xxx
3	pembayaran dividen	xxx	xxx
4	Kas neto (digunakan unruk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	xxx	xxx
PENURUNAN/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		xxx	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		xxx	xxx
KAS DAN SETRA KAS PADA AHIR TAHUN		xxx	xxx
kas dan setara kas terdiri dari :		xxx	xxx
	kas	xxx	xxx
	Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	xxx	xxx
	Giro dan penempatan padaBank lain	xxx	xxx
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS		xxx	xxx

Sumber : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

5) Laporan Sumber dan penyaluran dana zakat

**Tabel 5.4**  
**Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat**

Uraian	31 Des	31 Des
Dana zakat yang bersal dari	xxx	xxx
a. Internal BUS	xxx	xxx
b. Eksternal BUS	xxx	xxx
	xxx	xxx
Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat	xxx	xxx
a. Lembaga Amil Zakat	xxx	xxx
b. Badan Amil Zakat	xxx	xxx
	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan) dana zakat	xxx	xxx
Saldo akhir dana zakat	xxx	xxx

*Sumber* : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

6) Laporan sumbe dan penggunaan dana kebajikan

**Tabel 5.5**  
**Laporan Sumber dan penggunaan Dana Kebajikan**

No.	Uraian	31 Des	31 Des
1	Saldo awal dana kebajikan	xxx	xxx
2	penerimaan dana kebajikan	xxx	xxx
	a. infak	xxx	xxx
	b. sedekah	xxx	xxx
	c. pengembalian dana kebajikan produktif	xxx	xxx
	d. denda	xxx	xxx
	e. penerimaan non halal	xxx	xxx
	f. lainnya	xxx	xxx
	Total penerimaan	xxx	xxx
3	penggunaan dana kebajikan	xxx	xxx
	a. dana kebajikan produktif	xxx	xxx
	b. sumbangan	xxx	xxx
	c. penggunana lainnya untuk kepentingan umum	xxx	xxx
	Total penggunaan	xxx	xxx
4	Kenaikan (Penuruan) dana kebajikan	xxx	xxx
5	Saldo akhir dana kebajikan	xxx	xxx

*Sumber* : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

7) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dari hal-hal yang

disajikan dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan berisi: (a) informasi

dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, (b) pengungkapan informasi yang disyaratkan dalam SAK

dan tidak disajikan dalam bagian laporan keuangan manapun, (c) informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2014: 101.21).<sup>60</sup>

e. SOP dan penerapan PSAK dalam penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari

Berdasarkan hasil temuan observasi dan juga wawancara, secara keseluruhan penyusunan penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam system pencatatan dan sudah dilakukan secara otomatis menggunakan sistem SYIAR ( *Live Core Banking System SYIAR (Syariah Integrated & Automated Realtime)*) yang dilengkapi dengan aplikasi *electronic Financing Originating System (eFOS)* dan *Management Information System (MIS).*) dan di bantu dengan Komputer, jadi otomatis data yang di kelola secara cepat dapat digunakan. dan tentunya juga sudah sesuai SOP (Standar Operasional) dari Bank Syariah Indonesia.

Tetapi dalam pencatatannya terdapat komponen-komponen yang berbeda dalam setiap pos-pos yang ada di laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dan dalam wawancara yang peneliti lakukan melalui percakapan whatsapp ibu Pratiwi sebagai BOSM di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa : “Akuntansi syariah itu tidak ada, tapi penyajian laporan keuangannya 70% sudah berdasarkan system pencatatan syariah yang ada.” Mungkin pemahaman antara pencatatan berdasarkan prinsip akuntansi syariah belum sepenuhnya diterpkan, dan juga kurangnya pemahaman antara keduanya.

Jika dilihat meskipun berkecimpung dalam Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto belum sepenuhnya menerapkan basic dari akuntansi syariah itu sendiri. Karena Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto hanya mengandalkan SOP. Dan laporan keuangan juga telah tersaji otomatis

---

<sup>60</sup>Putriningtyas, Usnan, *ANALISIS BERDASARKANIMPLEMENTASI PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN* Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Volume 7 Nomor 1 ed, Januari-Juni 2019, hal : 17-36

## **2. Kesesuaian PSAK No. 101 dalam penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto**

### **a. Pemahaman mengenai Istilah Standar akuntansi syariah**

Standar akuntansi keuangan syariah yaitu laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan sebagaimana mestinya sesuai dengan standart syariah. Dewan standar akuntansi keuangan IAI atas persetujuan badan pelaksana harian dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia telah menyusun secara khusus kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah.

Pemahaman para pegawai mengenai Standar akuntansi syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sangatlah minim, dalam percakapan wawancara beliau mengatakan bahwa “ Akuntansi syariah itu tidak ada, tapi system, akad transaksi menggunakan syariah yang ada” maksudnya akad yang digunakan adalah akad berdasarkan prinsip syariah yang ada. Beliau kurang memahami dalam artian akuntansi syariah itu sendiri. Padahal akuntansi syariah adalah proses pencatatan transaksi laporan keuangan secara syariah lebih umumnya seperti itu.

### **b. Pemahaman mengenai PSAK No. 101**

PSAK 101 merupakan pernyataan yang bertujuan untuk menetapkan dasar penyajian laporan keuangan entitas syariah agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas syariah lain. Selain itu, dalam persyaratan ini juga diatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan (IAI, 2014:101.1). Ruang lingkup pernyataan (PSAK) ini diterapkan oleh entitas syariah dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK. Entitas syariah dalam pernyataan ini adalah entitas dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang di nyatakan dalam anggaran dasarnya.

Pernyataan ini menggunakan istilah yang cocok untuk entitas syariah yang berorientasi pada laba, termasuk entitas bisnis syariah sektor publik (IAI, 2014 :101.1). PSAK 101 paragraf 9 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap suatu entitas syariah terdiri dari tujuh komponen, yaitu:

- (a) Laporan posisi keuangan,
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif,
- (c) Laporan perubahan ekuitas,
- (d) Laporan arus kas,
- (e) Laporan sumber dan penyaluran dana
- (f) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
- (g) Catatan atas laporan keuangan.

Definisi dari laporan keuangan diantaranya :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Nurhayati dan Wasilah, 2014: 99). Penyajian laporan posisi keuangan entitas syariah minimal mencakup penyajian pos-pos berikut: (1) Kas dan setara kas, (2) piutang usaha dan piutang lainnya, (3) persediaan, (4) investasi dengan metode ekuitas, (5) aset keuangan, (6) total aset yang dikelompokkan dalam aset untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, (7) properti investasi, (8) aset tetap, (9) aset tak berwujud, (10) utang usaha dan terutang lainnya, (11) liabilitas keuangan, (12) liabilitas dan aset untuk pajak kini, (13) liabilitas dan aset pajak tangguhan, (14) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan dimiliki untuk dijual, (15) provisi, (16) kepentingan non pengendali, dan (17) modal saham dan cadangan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang

meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya (Muljono, 2015: 321). Seluruh pos penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode laporan yang menunjukkan komponen laba rugi dan komponen komprehensif lain. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi pos-pos sebagai berikut: (1) pendapatan usaha, (2) bagi hasil untuk pemilik dana, (3) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, (4) beban pajak, (5) jumlah tunggal untuk operasi yang dihentikan (IAI, 2014: 101.15).

### 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan penambahan atau pengurangan ekuitas yang dimiliki entitas syariah yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan entitas syariah (Muljono, 2015: 376). Informasi yang harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas yaitu: (1) total penghasilan komprehensif selama satu periode, (2) dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif setiap komponen ekuitas yang diakui sesuai PSAK 25, (3) rekonsiliasi setiap komponen ekuitas, secara terpisah mengungkapkan perubahan dari laba rugi, (4) penghasilan komprehensif lain dan transaksi pemilik dalam kemampuannya sebagai pemilik (IAI, 2014: 101.19).

### 4. Laporan Arus Kas

Persyaratan pengungkapan dan penyajian laporan arus kas berdasarkan pada PSAK. Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas (IAI, 2014, 101.20). Laporan ini berisi arus kas masuk dan arus kas keluar entitas syariah. Dalam laporan arus kas terdapat beberapa aktivitas yaitu: (1) Sumber dan penggunaan kas operasional, (2) sumber dan penggunaan kas kegiatan

investasi, (3) sumber dan penggunaan kas kegiatan pendanaan (Muljono, 2015:384).

#### 5. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan ini menggambarkan sumber dan penggunaan dana zakat entitas syariah pada periode tertentu. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: (1) dana zakat dari wajib zakat dalam entitas syariah maupun luar entitas syariah, (2) penyaluran dana zakat melalui entitas pengelola zakat, (3) kenaikan atau penurunan dana zakat, (4) saldo awal dana zakat, (5) saldo akhir dana zakat (IAI, 2014: 101.20).

#### 6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan entitas syariah, yang menunjukkan: (1) sumber dana kebajikan, (2) penggunaan dana kebajikan, (3) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, (4) saldo awal dana kebajikan, dan (5) saldo akhir dana kebajikan (IAI, 2014: 101.20).

#### 7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dari hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan berisi: (1) informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, (2) pengungkapan informasi yang disyaratkan dalam SAK dan tidak disajikan dalam bagian laporan keuangan manapun, (3) informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2014: 101.21).<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Putriningtyas, Usnan, *ANALISIS BERDASARKAN IMPLEMENTASI PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Volume 7 Nomor 1 ed, Januari-Juni 2019, hal : 17-36

c. Penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi syariah

Yang dimaksud dengan pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi syariah yaitu dimana entitas syariah yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Terdapat beberapa pertimbangan menyeluruh yang dijelaskan di dalam PSAK 101 dalam menyajikan laporan keuangan, salah satunya adalah penyajian secara wajar. Dimana dalam PSAK 101 paragraf 16 bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Namun apakah hal tersebut berlaku juga untuk entitas syariah yang menggunakan prinsip-prinsip Islam, dimana Islam tidak menghendaki adanya kesalahan yang diwajibkan. Seperti yang dijelaskan di dalam PSAK 101, entitas syariah adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Entitas syariah melakukan kegiatan usaha dengan berdasar pada prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut jelas sekali menunjukkan bahwa entitas syariah haruslah berdasar pada prinsip dan kaidah Islam dalam melakukan kegiatannya, baik dalam bertransaksi, beroperasi, maupun dalam kegiatan akuntansinya. Terkait dengan penilaian PSAK 101 mengenai kesesuaiannya dengan prinsip Islam yang ada.

d. Penyesuaian laporan keuangan terhadap PSAK No. 101

Iwan Triyuwono berpendapat bahwa adanya PSAK 101 tersebut merupakan langkah positif yang dilakukan oleh IAI untuk membuat standar yang lebih menyesuaikan dengan nilai-nilai Islami. Hal tersebut

juga dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dari entitas syariah akan adanya standar yang berprinsip Islami. Walaupun sebenarnya konsep yang diusung oleh IAI adalah tambal sulam terhadap konsep konvensional yang ada sebelumnya. Dengan kata lain masih menerapkan beberapa konsep dari konvensional yang sesuai dengan prinsip Islam dan memodifikasi yang tidak sesuai.<sup>62</sup>

Tujuan dari PSAK 101 adalah untuk menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” supaya dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

Menurut PSAK 101 paragraf 09, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a. Aset;
- b. Liabilitas;
- c. Dana syirkah temporer;
- d. Ekuitas;
- e. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- f. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

---

<sup>62</sup>Nur Hisamduddin, Eka, “*PERSEPSI MENGENAI WAJAR DAN BENAR DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS SYARIAH*”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

- g. Arus kas;
- h. Dana zakat; dan
- i. Dana kebajikan.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 paragraf 10 terdiri dari komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode;
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode;
7. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
8. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 37 dan 38; dan
9. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos laporan keuangan, atau ketika entitas syariah mereklasifikasi pos dalam laporan keuangannya.

Dalam paragraf 14 PSAK 101, tertulis bahwa “Jika entitas syariah belum melaksanakan fungsi sosial secara penuh, maka entitas syariah tetap menyajikan komponen laporan keuangan di paragraf 10 (e) dan (f)”. Paragraf tersebut dicetak dengan huruf tebal dan miring yang artinya adalah mengatur prinsip-prinsip utama. Paragraf 10 (e) dan (f) merupakan

komponen utama yang harus ada dalam laporan keuangan syariah, yaitu laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.<sup>63</sup>

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 101 adalah Pernyataan yang menetapkan dasar penyajian laporan keuangan untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut “laporan keuangan”. Pernyataan ini bertujuan agar dapat dibandingkan, baik laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan (DSAK-PSAK No. 101, 2017:1).<sup>64</sup>

Bank syariah adalah bank yang berazaskan antara lain kemitraan keadilan transparansi dan universal serta memiliki falsafah mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. (Syarifudin,2005) Pengelolaan transaksi keuangan sangat di perlukan dalam bank syariah untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dari pihak bank maupun nasabah oleh karena itu penegelolaan transaksi keuangan pada bank syariah harus sesuai dengan berpedoman kepada Standar akuntansi syariah salah satunya dari PSAK No.101.Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip islam begitu menekankan masalah pencatatan transaksi sebagai mana dalam Al-quran yang menjadi pegangan orang muslim.<sup>65</sup>

Berkaitan dengan penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan transparansi di dunia usaha, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki komitmen untuk mencapai hal tersebut, dengan cara

---

<sup>63</sup>Wahyuningsih, Herman, Dhullo, “ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN DI YAYASAN AS-SALAM MANADO (BERDASARKAN PSAK 45 DAN PSAK 101)”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi

<sup>64</sup>Nur Nazhifah, Iwan, Lina, ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 101 PADA LAPORAN KEUANGAN DI KSPPS BMT AL-BINA TASIKMALAYA, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5. No. 1. Mei 2020

<sup>65</sup>Nur Afni Yunita , ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI SYARIAH PSAK NO.101 TERHADAP PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN DI BANK SYARIAH(STUDI PADA BANK BRI SYARIAH CABANG LHKSEUMAWA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, Volume 7, Nomor 1, Februari 2019

mengeluarkan PSAK No. 101 pada tahun 2007. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan pada bank syariah menuntut suatu standar pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan PSAK No.101 bank syariah dapat mengelola informasi yang lebih profesional serta informasi yang dihasilkan semakin berkualitas.<sup>66</sup>Dalam menyusun laporan keuangannya, BSI mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu :

PSAK 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”,

PSAK 102 tentang “Akuntansi Murabahah”,

PSAK 104 tentang “Akuntansi Istishna”,

PSAK 105 tentang “Akuntansi Mudharabah”,

PSAK 106 tentang “Akuntansi Musyarakah”,

PSAK 107 tentang “Akuntansi Ijarah” dan

Prinsip-prinsip yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia pada bulan Juni pada tahun 2003 dan praktek-praktek perbankan yang berlaku umum dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.

Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan BSI dengan PSAK 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”. Dalam menjalankan usahanya, suatu entitas pasti memerlukan suatu standar. Terlebih untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi. Untuk menyusun laporan keuangan juga diperlukan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan, salah

---

<sup>66</sup>Sutarti, Tachyan, Dilah, *PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 101 DALAM KAITANNYA DENGAN KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, *JURNAL ILMIAH RANGGAGADING*, Volume 12 No.2, Oktober 2012, hal : 102-109.

satunya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.

Dalam menyusun laporan keuangannya, BSI sudah menerapkan PSAK No. 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.<sup>67</sup> Entitas syariah dianjurkan untuk menyajikan telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan entitas syariah, dan kondisi ketidakpastian. Telaahan keuangan tersebut dapat meliputi:

- (a) faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh yang menentukan kinerja keuangan, termasuk perubahan lingkungan dimana entitas syariah beroperasi, respon yang diambil dan hasilnya, dan kebijakan investasi untuk menjaga dan memperkuat kinerja keuangan, termasuk kebijakan dividennya;
- (b) sumber pendanaan entitas syariah dan target rasio kewajiban terhadap ekuitas;
- (c) sumber daya entitas syariah yang tidak dicatat dalam neraca sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

PSAK dimaksudkan agar laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. PSAK mungkin tidak mengatur pengungkapan informasi tertentu padahal pengungkapan informasi tersebut diperlukan guna menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam hal tersebut maka entitas syariah harus memberikan tambahan pengungkapan informasi yang relevan sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar. Laporan keuangan sering disajikan sebagai bagian dari suatu dokumen seperti laporan tahunan atau prospektus. PSAK hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi

---

<sup>67</sup> Sutarti, Tachyan, Dilah, *PENERAPANPERNYATAAN STANDARAKUNTANSI KEUANGAN 101 DALAM KAITANNYADENGAN KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, *JURNAL ILMIAH RANGGAGADING*, Volume 12 No. 2, Oktober 2012, hal : 102-109.

pengguna untuk mampu membedakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK dari informasi lain yang juga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tetapi tidak perlu disajikan sesuai dengan PSAK.

a. Informasi yang Disajikan dalam Neraca

Neraca entitas syariah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) aset keuangan;
- (c) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (d) persediaan;
- (e) investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;
- (f) aset tetap;
- (g) aset tak berwujud;
- (h) hutang usaha dan hutang lainnya;
- (i) hutang pajak;
- (j) dana syirkah temporer;
- (k) hak minoritas; dan
- (l) modal saham dan pos ekuitas lainnya.

Pos, judul, dan sub-jumlah lain disajikan dalam neraca apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan posisi keuangan entitas syariah secara wajar. Pernyataan ini tidak mengatur susunan atau format mengenai pos-pos yang harus disajikan dalam neraca.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>PSAK No. 101, Revisi 2014

#### b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan penghubung antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Naimah dan Ridwan, 2014). Laporan ini bermanfaat untuk melihat perubahan serta kenaikan dan penurunan ekuitas yang dimiliki oleh entitas syariah. Berdasarkan PSAK 101 paragraf 111 menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:

- 1) Total penghasilan komprehensif selama satu tahun, yang menunjukkan secara terpisah jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.
- 2) Dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui PSAK 25 untuk setiap komponen.
- 3) Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir yang mengungkapkan secara terpisah perubahan yang timbul dari laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

#### c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kegiatan manajemen selama satu periode dalam mengelola kas. Dalam PSAK 101 paragraf 117 disebutkan bahwa laporan arus kas disusun dengan berdasarkan pada PSAK yang mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas. Laporan arus kas juga menunjukkan adanya arus kas masuk dari pendapatan dan pinjaman pihak ketiga serta arus kas keluar dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan. PSAK tentang laporan arus kas disebutkan bahwa klasifikasi laporan arus kas terbagi menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Naimah dan Ridwan, 2014).

#### d. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan ini menggambarkan sumber dan penggunaan dana zakat entitas syariah pada periode tertentu. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: (1) Dana zakat dari wajib zakat dalam entitas syariah maupun luar entitas syariah, (2) Penyaluran dana zakat melalui entitas

pengelola zakat, (3) Kenaikan atau penurunan dana zakat, (4) Saldo awal dana zakat, dan (5) Saldo akhir dana zakat (IAI, 2014: 101.20).

#### e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan kebajikan merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan entitas syariah. Laporan ini memberikan informasi mengenai perolehan dan penggunaan dana kebajikan. Berdasarkan PSAK 101 paragraf 123 komponen laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan adalah: 1) Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan penerimaan non halal. 2) Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan, sumbangan dan penggunaan lain untuk kepentingan umum. 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan. 4) Saldo awal dana kebajikan. 5) Saldo akhir dana kebajikan

#### f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan bagian manapun. Catatan ini bersifat menjelaskan akun-akun dalam laporan keuangan yang belum disajikan dalam laporan keuangan. Berikut ini format penyajian catatan atas laporan keuangan BSI. Dalam PSAK 101 paragraf 129 disebutkan bahwa: “Catatan atas laporan keangan memuat informasi:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 133-140.
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
- 3) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dari kedua poin besar hasil analisis dan pembahasan diatas, yaitu : (1) penyajian komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap sesuai

dengan ketentuan PSAK 101, meskipun belum sepenuhnya sama penamaan dalam akun di laporan keuangan dan (2) penyajian akun-akun pada setiap komponen laporan keuangan kurang sesuai dengan ketentuan PSAK 101, BSI masih kurang akuntabel dalam penyajian laporan keuangannya, karena BSI KCP Mojosari yang diteliti hanya berpedoman pada SOP yang ada pada BSI, dan terdapat kekurangan dalam pencatatan laporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 101 tentang “ Penyajian Laporan Keuangan Syariah”. Akun-akun yang diungkapkan dalam setiap komponen laporan keuangan juga belum sepenuhnya sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 101.

Namun demikian, komponen-komponen tersebut secara penamaan pun masih belum sesuai dengan ketentuan penamaan yang diatur dalam PSAK 101. Penyajian laporan keuangan BSI yang masih belum sesuai khususnya pemenuhan komponen-komponen laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan oleh karena saat ini BSI masih menyajikan komponen-komponen laporan keuangan dengan mengacu kepada ketentuan SOP BSI itu sendiri dimana yang hanya dipahami oleh BOSM, sehingga masih ada beberapa komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK belum diterapkan. Hasil penelitian ini diantaranya didukung oleh penjelasan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut : “ Laporan keuangan KCP hanya dipahami oleh BOSM dan Branch Manager, jadi bukan untuk khalayak umum.” Dan “ Hanya BOSM dan Branch yang memahami, namun tetap dilaporkan kepada staff lainnya. Untuk kalangan tertentu, bukan untuk masyarakat umum. Masyarakat umum hanya perlu mengetahui laporan keuangan yang perlu dipahami saja.” (Pratiwi : BOSM)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang disajikan, BSI KCP Mojosari telah menyajikan laporan posisi keuangan, akan tetapi laporan posisi keuangan yang disajikan tersebut masih belum sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Belum disajikannya Dana Syirkah Temporer pada laporan posisi keuangan BSI

- 2) Penamaan paa pos-pos akun dalam laporan keuangan juga terdapan perbedaan jika disesuaikan dengan PSAK No. 101
- 3) Adanya perbedaan unsur dalam laporan posisi keuangan, berdasarkan PSAK 101 unsur laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, DST dan ekuitas.

### **3. Kendala-kendala dalam menerapkan PSAK No. 101 pada Laporan Keuangan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojokerto Kabupaten Mojokerto.**

#### **a. Pengetahuan klasifikasi SAK Syariah**

Standar Akuntansi Keuangan Syariah merupakan pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia<sup>69</sup>. SAK Syariah Digunakan untuk entitas Syariah yang memiliki akuntabilitas publik yang entitasnya terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Dan juga didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Pengetahuan SAK Syariah pada Bank Syariah Indoensia KCP Mojokerto, belum sepenuhnya faham seperti yang dijelaskan dihalaman sebelumnya. Minimnya pengawasan dan pemahaman membuat para pegawai kurangnya wawasan mengenai SAK Syariah, dan juga transaksi syariah lainnya.

Dibalik tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh seluruh BSI sebagai bentuk akuntabilitasnya dalam mengemban amanah mengelola dana umat, fenomenanya masih menunjukkan bahwa beberapa BSI masih menunjukkan kurang akuntabel ditinjau berdasarkan penerapan PSAK Syariah dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan.

#### **b. Kendala dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah**

Kendala yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan dalam penerapan PSAK 101 di BSI KCP Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ketidak sesuaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh BSI KCP Mojokerto dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 101. Masih terdapat ketidak sesuaian tersebut dimana yang disebabkan oleh beberapa kendala-kendala penyebab gagalnya Penerapan PSAK Syariah No. 101.

#### **c. Faktor yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 101**

---

<sup>69</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Penyajian laporan keuangan syariah*, (Jakarta : Graha Akuntan, 2014) hal : 3

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam entitas yang mempengaruhi implementasi pencatatan penyajian laporan keuangan menurut PSAK 101. Faktor internal tersebut antara lain: Kurangnya pengawasan dari pihak internal BSI. Pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan secara sederhana dilakukan oleh pengawas BSI dan OJK. Pihak Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melakukan pengawasan hanya berfokus pada akad-akad tidak mendetail hingga penyajian laporan keuangan dan standar yang digunakan. Dan kurangnya pengetahuan pengelola mengenai standar akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan entitas syariah, karena hanya berpedoman pada SOP yang telah tesaji.

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar entitas yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan BSI KCP Mojokerto menurut PSAK 101. Faktor eksternal tersebut antara lain: Belum adanya lembaga atau wadah terkait PSAK dan juga mengenai Akuntansi Syariah. jika terdapat pertanyaan mengenai PSAK. Mayoritas aktivis BSI tidak memiliki latar akuntansi syariah. Aktivis BSI KCP Mojokerto tidak sepenuhnya faham mengenai Akuntansi Syariah. khusus menangani problem terkait PSAK. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat dari jawaban ibu Pratiwi : “Kalau secara syariah belum begitu dalam, soalnya blum ada lembaga khusus juga terkait akuntansi syariah, jadi kita belum maksimal kesana. Akuntansi syariah itu tidak ada, tapi penyajian laporan keuangannya 70% sudah berdasarkan system pencatatan syariah yang ada.” (Pratiwi : BOSM)

Adanya beberapa faktor diatas menyebabkan penyajian laporan keuangan BSI KCP Mojokerto belum sesuai dengan PSAK 101. Faktor-faktor tersebut berpengaruh tersebut salah satunya mengakibatkan BSI KCP Mojokerto hanya menyajikan laporan keuangan berdasarkan SOP yang ada. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat dari jawaban ibu Pratiwi : “Penerapan PSAK dalam laporan keuangan Sudah sesuai sejak berdirinya Bank Syariah dan juga sudah menerapkan tapi secara bertahap dan menyesuaikan dengan PSAK No.101.” tambahan jawaban dari Bu Tiwi : “Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto sudah

mulai membiasakan menerapkan PSAK No. 101, tapi secara bertahap dan menuju ke arah yang lebih syariah lagi. Karena sejauh ini syariah dalam dunia perbankan sangatlah minim, meskipun kita dari Bank Syariah tapi belum 100% menerapkan ketentuan Syariah yang ada. Jadi kita secara bertahap dan memperbaiki allur jalan menuju ke arah yang lebih baik.” (Pratiwi : BOSM)

Dapat kita ambil kesimpulan dari wawancara mengenai kendala-kendala Penyajian laporan keuangannya sudah menerapkan PSAK 101 apa belum. Walaupun Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah menerapkan PSAK No. 101, namun laporan keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK. Dalam konteks penyajian, komponen laporan yang dibuat oleh Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari menunjukkan bahwa Penyajian laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari ini sedikit berbeda dengan format penyajian laporan posisi keuangan yang diilustrasikan dalam PSAK 101.